

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.¹

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.²

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.³

Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui

¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 16

² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 39

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004, Cet.xx), hlm. 85.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

pelaksanaan manajerial sekolah dalam melakukan pembinaan dan rehabilitasi terutama yang berhubungan dengan pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵

Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pengajar di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁶ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Adapun sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, pengumpulan dokumentasi, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, serta mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm, 93

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷ Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak berstruktur.⁸

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- 2) Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada subyek tertentu.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Pengajar tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dan apa saja problem yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya dalam proses pembelajaran di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah dan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan serta apa saja problem yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya dalam pembelajaran bagi anak Autis di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang.
- 2) Pengajar untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran agama Islam serta apa saja problem yang

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), hlm. 83

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodaskara, 2004), hlm 190-191

dihadapi dan upaya penyelesaiannya dalam pembelajaran bagi anak Autis di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang.

3) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.⁹ Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Teknik ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebahasaan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang. Serta untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas dan sarana prasarana sekolah, teknik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas dan sarana prasarana sekolah dan letak geografis.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹¹

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang, di antaranya :

⁹ Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167.

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2000), hlm. 158.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. 12), hlm. 135.

- Tujuan umum obyek penelitian.
- Profil, visi, misi, dan tujuan Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang.
- Mengetahui fungsi manajerial kepala sekolah, yang meliputi : analisis SWOT, proker, renstra, penentuan tim manajerial, serta pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan bagi anak Autis di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹²

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding them and to enabled you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan *“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang*

¹² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1997) hlm. 66

grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataan, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹³

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian data tersebut diverifikasi.
- b) Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekohohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 6, hal. 335-336

mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).¹⁴

Adapun tujuan membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis ini dilakukan ketika peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu di analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan berakurat.

B. Alokasi Waktu, Tempat dan Setting Penelitian

1. Alokasi Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April-10 Mei 2011 di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang, yang beralamat di Jl. Pasar Kebon Polo 442 (Bekas SD Petrobangsan 4) Komplek PKBM Kota Magelang, sedangkan kampus II beralamat di Jambesari Rt. 04 / 11 No. 214 Kel. Wales Kec. Magelang Utara.

2. Setting Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang

Ide pendirian lembaga ini berawal dari salah seorang pegawai di Dinas Sosial Kota Magelang (Ahmad Bayari) yang mendapati anaknya yang ke 2 itu menderita Autis. Melihat bahwa di magelang sendiri tidak ada lembaga professional yang menangani anak autisme maka Bapak Ahmad Bayari mengusulkan kepada Bapak Yasin (Kepala Sekolah Khusus Bina Anggita Jogjakarta) untuk membuka cabang di Magelang.

Berangkat dari hal itulah Bapak Yasin mengutus salah seorang guru yang mulanya mengajar di Jogjakarta untuk merealisasikan keinginan Bapak Bayari. Ibu Puji Astuti, S.Pd tidak sendirian, karena

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), cet. Kedua, hlm. 85-89

ada 2 orang (Bapak Khoiruddin dan Ibu Suharyati) yang membantunya dalam melaksanakan tugas di Magelang.

Tepat pada tanggal 15 Juli 2002 Sekolah ini berdiri dengan nama Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggita Kota Magelang.¹⁵

Dalam perjalanannya Lembaga Bimbingan Autisme berubah nama menjadi Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang dan mendapatkan izin operasional sekolah pada tanggal 16 Maret 2009.

Nomor Ijin Operasional : 421.8/8/581/230

NSS : 100036001002

NPSN : 20349856

b. Letak Geografis

Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang beralamat di Jl. Pasar Kebon Polo 442 (Bekas SD Petrobangsan 4) Komplek PKBM Kota Magelang, sedangkan kampus II beralamat di Jambesari Rt. 04 / 11 No. 214 Kel. Wales Kec. Magelang Utara. Adapun batas wilayah Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang sebagai berikut :

Sebelah selatan : Pasar Kebon Polo

Sebelah utara dan barat : Perkampungan Warga

Sebelah timur : Rumah Sakit Umum Tidar Magelang.¹⁶

c. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Menjadikan penyandang autisme memperoleh hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mandiri.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang, tanggal 16 April 2011

¹⁶ Dokumentasi Sekolah Khusus Bina Anggita Kota Magelang, tanggal 16 April 2011

Indikator:

- a) Anak dapat mengurus kebutuhan diri sendiri (*self-care*)
- b) Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (*self-adjustment*)
- c) Tidak ada ketergantungan dalam berkarya.
- d) Memperoleh hak dan kewajiban yang sama di masyarakat.
- e) Dapat memasuki pendidikan formal.
- f) Dapat berprestasi dalam bidang akademik.

2. Misi

- a) Meyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan autisme.
- b) Melatih dan mengembangkan prestasi anak sesuai dengan kemampuannya.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak.
- d) Melatih dan memberdayakan tenaga guru yang profesional di bidang autisme
- e) Melatih dan mempersiapkan anak dalam memasuki dunia kerja.

3. Tujuan

- a) Memberikan Pendidikan dan fasilitas belajar bagi penyandang autisme seoptimal mungkin.
- b) Menampung dan menyebarluaskan segala informasi mengenai autisme serta pemanfaatan hasil – hasil riset terbaru.
- c) Mendidik para calon terapis di bidang autisme dan bekerja sama dengan semua pihak yang berkompeten.
- d) Memiliki sarana dan prasarana untuk proses belajar dan mengajar sesuai dengan perkembangan pendidikan/ terapi pada anak.

e) Menjadi sarana komunikasi antar pemerhati autisme di Kota Magelang.¹⁷

d. Struktur Organisasi

Demi lancarnya proses belajar mengajar di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang, maka dibentuk stuktur kepengurusan organisasi yang berfungsi untuk mengelola kelangsungan lembaga tersebut.

Adapun susunan pengurus Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang sebagai berikut :¹⁸

**Struktur Organisasi Kepengurusan Guru
Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang
Tahun Ajaran 2010/2011**

Kepala Sekolah	: Pudji Astuti, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Khoiruddin
Sekretaris	: Kurnia Febrillyanti, S.Pd
Bendahara	: Nieke Lia Andanasari, S.Psi
Kesiswaan dan Kurikulum	: Aryani Faizah, S.Pd Hermi Rubiyatun, S.Pd
Litbang	: Indah Pamungkas, SE
Kerumahtanggaan	: Elly Yuliati, S.Ag Ekawati Lestari, S.Pd
Sarana dan Prasarana	: Suryanto
Humas	: Khoiruddin

e. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1. Keadaan Guru

Pada waktu dilakukan penelitian, jumlah guru seluruhnya ada 14 orang yang terdiri dari :¹⁹

¹⁷ Dokumentasi Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang pada tanggal 16 April 2011

¹⁸ Dokumentasi Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang pada tanggal 18 April 2011

¹⁹ Dokumentasi Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang pada tanggal 18 April 2011

Tabel 3.1
Data Kepala Sekolah dan Guru
Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang
Tahun Ajaran 2010/2011

NO	NAMA	JABATAN
1	PUJI ASTUTI, S.Pd	KEPALA SEKOLAH
2	KHOIRODDIN	Guru/WB
3	ARIYANI FAIZAH, S.Pd	Guru/WB
4	INDAH PAMUNGKAS, S.E	Guru/WB
5	NIEKE LIA ANDANASARI, S.Psi	Guru/WB
6	ELLY YULIATI, S.Ag	Guru/WB
7	KURNIYA FEBRILLYANTI, S.Pd	Guru/WB
8	EKAWATI LESTARI, S.Pd	Guru/WB
9	HERMINA RUBIYATUN, S.Pd	Guru/WB
10	DEWI DESI PUSPASARI, S.Pd	Guru/WB
11	SRI WAHYUNI FITRI WULANDARI, S.E	Guru/WB
12	KARINA YUANITA, S.Pd	Guru/WB
13	BADRIYAH, S.Pdi	Guru/WB
14	DANANG SASONGKO AJI, S.Psi	Guru/WB

2. Keadaan Peserta Didik

Pada waktu penelitian dilakukan, jumlah peserta didik pada jenjang SD seluruhnya adalah 33 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 10 untuk siswa perempuan. Sedangkan untuk kelas IV berjumlah 6 siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel :²⁰

²⁰ Dokumentasi Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang pada tanggal 18 April 2011

Tabel 3.2
Data Siswa SD
Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang
Tahun Ajaran 2010/2011

1	Nafal Farrel Zulkarnaen	L	Magelang, 14 September 2004
2	Yoel Tegar Iman Santoso	L	Magelang, 20 oktober 2004
3	Attaya Sandya Naufa	P	Magelang, 29 Agustus 2004
4	Muhammad Azka Hakim	L	Batang, 15 Juli 2004
5	Dadic Nugroho	L	Magelang, 6 Desember 2003
6	M. Roshin Adani	L	Magelang, 4 Oktober 2003
7	M. Nuha Ainnurrahman	L	Magelang, 2 Oktober 2003
8	Almas Khautal Hibrizi	L	Magelang, 8 Oktober 2003
9	Bening Intan Anggitaning Sasmi	P	Bekasi, 3 Juli 1998
10	Nurjihhan Okhta Kamiliya	P	Magelang, 5 Oktober 2000
11	Almas Difa Dliya'ul Haq	L	Solo, 9 Juni 2001
12	Nur Tuing Ahmad Istianto	L	Kendal, 15 Juli 2000
13	Figo Cahya	L	Magelang, 11 Juli 2002
14	Dimas Aji Putra Nur Fauzi	L	Magelang, 2 November 2000
15	Bagus Sancoko	L	Magelang, 3 November 2000
16	Markus Widodo	L	Magelang, 30 Mei 2003
17	Devi Shania Berliana	P	Magelang, 5 Desember 2001
18	Salsabila Sekar Maharani	P	Magelang, 11 Desember 2001
19	Faiq Ziman Achmad	L	Magelang, 8 Agustus 2001
20	Hikmal Ibnu Aleef P.U	L	Magelang, 22 Juni 2003
21	Jan Grady Santoso	L	Singapura, 11 April 2002
22	Vita Pramudianingrum	P	Magelang, 2 Maret 1998
23	Hanifa Aqila Sahda	P	Magelang, 9 Juni 2001
24	Abdul Jabar Aran Sae	L	Denpasar, 19 Maret 2002
25	Fransisca Usmany	P	Sidoarjo, 4 September 2002
26	Bintaniar Asfaradina	P	Magelang, 21 September 2002
27	Fredy Agustinus Wibowo	L	Magelang, 18 Agustus 1998
28	Intan Ronalia	P	Padang, 28 September 2003
29	Putra Mahardika Nur Widhi Satrio	L	Magelang, 9 Oktober 2003
30	Yahya Widodo	L	Magelang, 9 Agustus 2001
31	Nathanael A. Marbun	L	Jakarta, 28 September 2003
32	Alfian Adhi Sarjito	L	Bandung, 10 Juni 2004
33	Maulana Adam	L	Jogjakarta, 15 Oktober 2001

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang yang menyangkut perlengkapan kelas, seperti : papan tulis, bangku dan perlengkapan sekolah lainnya. Sedangkan untuk ruang pembelajarannya berjumlah 5, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruangan dapur. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan prasarana, peneliti sajikan dalam tabel:²¹

Tabel 3.3
Denah Ruang Kelas
Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang
Tahun Ajaran 2010/2011

Ruang Pembelajaran	Dapur	Ruang Pembelajaran
Ruang Pembelajaran		Ruang Pembelajaran
Ruang Pembelajaran		Ruang Kepala Sekolah

²¹ Observasi kelas Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang pada tanggal 19 April 2011